

# Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PASUS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Cilacap

Abella Vania Stefani Kale <sup>a,1</sup>, Prof. Dr. Sunarso, M.Si <sup>b,2</sup>

<sup>1</sup> [abellavania.2019@student.uny.ac.id](mailto:abellavania.2019@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

<sup>2</sup> [sunarso@uny.ac.id](mailto:sunarso@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Khusus (PASUS) di SMA Negeri 3 Cilacap dalam konteks menumbuhkan sikap nasionalisme dan kedisiplinan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SMA Negeri 3 Cilacap. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter nasionalisme dilakukan melalui program pembinaan, penanaman jiwa solidaritas, partisipasi dalam upacara bendera, dan keikutsertaan dalam acara nasional. Hal ini mengubah PASUS menjadi sebuah komunitas yang menerapkan nilai-nilai nasionalisme secara konkret. Sementara itu, penguatan karakter kedisiplinan dilakukan melalui penegakan tata tertib, latihan fisik, pelatihan baris-berbaris, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, yang berasal dari latihan dan sikap hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari penguatan karakter nasionalisme dan kedisiplinan ini adalah terbentuknya kesetiaan dan cinta tanah air, rasa bangga terhadap bangsa dan negara, serta solidaritas dalam menunjukkan rasa cinta tanah air. Disiplin juga terwujud dalam hal waktu, pemakaian seragam lengkap, dan fisik setiap anggota. Hal ini menghasilkan penguatan karakter yang permanen dan terintegrasi ke dalam identitas individu anggota PASUS, sehingga menciptakan landasan untuk karakter yang kuat dan berkelanjutan.

## ABSTRACT

*This study discusses character strengthening through extracurricular activities of Special Forces (PASUS) at SMA Negeri 3 Cilacap in the context of fostering attitudes of nationalism and discipline. The research method used is a qualitative approach with the type of case study at SMA Negeri 3 Cilacap. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data triangulation. The results showed that strengthening the character of nationalism was carried out through coaching programs, instilling a spirit of solidarity, participation in flag ceremonies, and participation in national events. This turns PASUS into a community that applies nationalism values concretely. Meanwhile, strengthening the character of discipline is done through the enforcement of rules, physical training, marching training, and participation in school activities, which comes from training and life attitudes applied in everyday life. The impact of strengthening the character of nationalism and discipline is the formation of loyalty and love for the country, a sense of pride in the nation and state, and solidarity in showing love for the country. Discipline is also realized in terms of time, wearing complete uniforms, and the physique of each member. This results in character strengthening that is permanent and integrated into the individual identity of PASUS members, thus creating a foundation for strong and sustainable character.*

## Sejarah Artikel

Diterima : 1 Maret 2024

Ditetujui : 13 Maret 2024

## Kata kunci:

Sikap, nasionalisme, kedisiplinan, siswa, pasukan khusus, sekolah

## Keywords:

Attitude, nationalism, discipline, students, special forces, school

## Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pembentukan generasi yang unggul dan berdaya saing. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa

adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, artikel ini mengeksplorasi peran penting Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Khusus (PASUS) di SMA Negeri 3 Cilacap dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa, khususnya dalam aspek sikap nasionalisme dan kedisiplinan.

SMA Negeri 3 Cilacap dipilih sebagai tempat penelitian ini karena keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PASUS yang telah membentuk siswa-siswa yang tidak hanya memiliki kecakapan akademis tetapi juga karakter unggul. Dalam artikel ini, kami akan mengulas secara mendalam dampak positif dari kegiatan PASUS dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kedisiplinan kepada para siswa.

Pentingnya pengembangan karakter siswa tidak hanya terletak pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan cinta tanah air. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana PASUS di SMA Negeri 3 Cilacap dapat menjadi wahana yang efektif dalam meningkatkan karakter siswa, terutama dalam membentuk sikap nasionalisme dan kedisiplinan.

Dengan melihat peran yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler seperti PASUS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang upaya pendidikan karakter di sekolah menengah atas. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sasaran penelitian ini adalah ekstrakurikuler Pasukan Khusus (PASUS) di SMA Negeri 3 Cilacap yang berlokasi di Jl. Kalimantan No. 14, Kelurahan Gunungsimping, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan September sampai November 2023. Pada penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria yang dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Adapun subjek penelitian ini adalah pembina dan anggota PASUS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukan observasi untuk memperoleh gambaran awal dan gambaran umum, observasi memudahkan peneliti untuk mengamati data dan situasi di lapangan agar lebih memahami penguatan karakter yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler PASUS dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan kedisiplinan. Kemudian dilakukan wawancara, peneliti menggunakan strategi ini untuk mengetahui secara langsung dengan informan mengenai penguatan karakter yang dilakukan. Selain observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto, catatan harian dan sebagainya. Strategi dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, karena dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan dokumentasi adalah salah satu hal yang penting. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter berupaya dalam membantu individu untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan prinsip dan etika. Di lingkungan sekolah, strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari informasi, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Pendidikan karakter juga berupaya meningkatkan mutu

penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, sehingga terciptanya karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan kriteria kompetensi kelulusan. Diyakini bahwa melalui pendidikan karakter, peserta didik akan mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan ilmunya, mengkaji, menyerap, dan mempersonalisasikan karakter ideal dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja tetapi dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu membentuk sikap nasionalisme. Nasionalisme membentuk ikatan bersama yang membangun semangat, jiwa, dan kecintaan suatu bangsa, baik dalam persatuan maupun pengorbanan demi kebaikan bersama. Nasionalisme adalah rasa cinta dan keyakinan masyarakat terhadap suatu bangsa dan kebangsaannya. Di sekolah, pengembangan budaya adalah suatu kebiasaan, dan kegiatan budaya perilaku sangat diminati. Tujuannya untuk membentuk pembiasaan (*habituation*) seluruh warga sekolah dalam rangka mengembangkan budaya sekolah (*school culture*). Budaya sekolah berkontribusi pada penciptaannya; nasionalisme siswa di sekolah ini cukup beragam, antara lain upacara bendera, peringatan hari raya nasional, Jumat bersih, lomba, bakti sosial, dan memakai seragam batik.

Kemudian, terdapat nilai karakter disiplin. Disiplin memiliki banyak arti dan definisi yang pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku secara teratur. Karakter disiplin ini sangat penting untuk dimiliki oleh para siswa, terutama ketika mereka memasuki dunia kerja atau sekolah yang lebih tinggi lagi.

Hasil observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PASUS sangat kondusif, rapi, tidak membuang waktu terlalu banyak, tepat waktu, menjunjung solidaritas dan kekeluargaan serta para anggota sangat antusias dalam berkegiatan. Guru pembina juga memiliki antusias yang tinggi dalam mendukung penguatan karakter yang dilakukan PASUS, dengan dukungan dan pendampingan yang fokus kepada setiap anggota, dan menjadi penggerak membentuk kekeluargaan yang kuat. Proses pembentukan karakter nasionalisme dan kedisiplinan pada siswa melalui ekstrakurikuler PASUS SMA Negeri 3 Cilacap, dilakukan dengan beberapa tahapan. Tiga tahapan tersebut yaitu pengetahuan (*knowing*), tindakan (*acting*) dan menuju kebiasaan (*habit*). Setiap kegiatan PASUS yang berlangsung tidak lepas dari adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh pembina, pemberian sanksi tersebut dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan siswa misalnya *push up* atau *jumping jack* dan sanksi yang dilakukan dengan teguran langsung. Adanya sanksi yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran yang diberikan kepada siswa. Hasil penguatan karakter nasionalisme dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler PASUS di SMA Negeri 3 dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan kedisiplinan yaitu kesetiaan dan cinta tanah air, rasa bangga akan bangsa dan negara, solidaritas terbentuk dalam menunjukkan cinta tanah air, disiplin waktu, disiplin memakai seragam lengkap, disiplin fisik setiap anggota.

Penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PASUS SMA Negeri 3 Cilacap dapat membangun fondasi karakter nasionalisme yang kuat, mereka tidak hanya mengetahui konsep-konsep tersebut, tetapi juga mampu menerapkan dan merasakannya dalam setiap tindakan sehari-hari. Hubungan antara pembina dan anggota bukan sekadar instruktif, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang membangun fondasi solidaritas dan kekeluargaan, pembina tidak hanya menyampaikan instruksi teknis, melainkan juga nasihat yang membentuk karakter dan kebijaksanaan dalam berkehidupan sehari-hari. Anggota PASUS membangun jiwa solidaritas dan kekeluargaan yang mendasar pada rasa tanggung jawab bersama, mereka memahami bahwa keberhasilan individu tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan kelompok, menciptakan lingkungan di mana dukungan saling mendukung menjadi pilar utama.

Dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan dilaksanakan dengan berupa program penegakan tata tertib dan patuh pada peraturan, latihan fisik, pelatihan baris-berbaris, dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Sikap patuh pada peraturan bukan sekadar kewajiban, tetapi menjadi dasar pembangunan karakter yang kuat. Latihan fisik mengajarkan diri mereka sendiri untuk mematuhi jadwal, mengelola waktu dengan efisien, dan menjaga kondisi fisik yang prima. Dalam setiap proyek dan tugas, anggota PASUS menunjukkan keseriusan dan dedikasi yang tinggi. Seluruh unsur pematangan karakter kedisiplinan yang dilakukan PASUS bersinergi secara sinergis dan tidak hanya pada satu aspek kehidupan saja. Oleh karena itu, kedisiplinan tidak berdiri sendiri atau terbatas pada situasi tertentu saja, namun menjadi inti dalam setiap tindakan dan keputusan seorang anggota PASUS. Ini adalah bukti nyata bahwa penerapan disiplin bukan hanya merupakan hasil pelatihan, tetapi sebuah sikap hidup yang ditanamkan dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan mereka.

Nasionalisme dan disiplin bukan hanya menjadi nilai tambah, melainkan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan perilaku sehari-hari, sehingga tercapai penguatan karakter yang baik, di mana pengetahuan yang mendalam, tindakan nyata, dan kebiasaan yang terbentuk bersinergi menjadi landasan untuk karakter yang kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penguatan karakter menjadi lebih permanen dan terintegrasi ke dalam jati diri individu anggota PASUS.

## Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, penulis memperoleh kesimpulan yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter nasionalisme dilaksanakan berupa program pembina menyampaikan nasihat, penguatan jiwa solidaritas, menjadi petugas upacara bendera, dan terlibat acara hari besar nasional, sehingga PASUS bukan hanya menjadi sebuah ekstrakurikuler, melainkan komunitas yang membentuk dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme secara nyata. Kemudian dalam penguatan karakter kedisiplinan dilaksanakan berupa program penegakan tata tertib dan patuh pada peraturan, latihan fisik, pelatihan baris-berbaris, dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Peran kegiatan ekstrakurikuler PASUS terhadap pembentukan karakter siswa ini telah dibuktikan dengan hasil wawancara oleh anggota PASUS. Hal penerapan disiplin ini berasal dari pelatihan dan sebuah sikap hidup yang ditanamkan dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan mereka. Sehingga hasil dari penguatan karakter nasionalisme dan kedisiplinan yaitu kesetiaan dan cinta tanah air, rasa bangga akan bangsa dan negara, solidaritas terbentuk dalam menunjukkan cinta tanah air, disiplin waktu, disiplin memakai seragam lengkap, dan disiplin fisik setiap anggota. Hal ini menjadi lebih permanen dan terintegrasi ke dalam jati diri individu anggota PASUS sehingga tercapai penguatan karakter yang baik dan saling bersinergi menjadi landasan untuk karakter yang kuat dan berkelanjutan.

## Referensi

- A. Astamal, F. F. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 79-84
- Akmaluddin, B. H. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri. *Journal of Education Science (JES)*, 3.
- Annisa Dwi Hamdani, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Bersosialisasi dan Membangun Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 109-110.
- Arraniri, I., Thahery, R., Pradana, Y., Suyanto, Putra, I., Rinaldi, K., Manap, A. (2022). *Kewarganegaraan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme; Generasi Muda sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*,

66.

- Cahyaningrum, E. S. (2018). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 205.
- Hafnidar, M. K. (2021). Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Meiwatizal Trihastuti, N. Y. (2021). Urgensi etika demokrasi di era global: membangun etika dalam menemukan pendapat bagi masyarakat akademis melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal kewarganegaraan Vol. 5 No. 2*, 338.
- Mintargo, W. (2021). Fungsi lagu-lagu perjuangan sebagai upaya penguatan kepribadian bangsa. *Jurnal Pancasila*, 2.
- Pritina, B. I. (2017). Strategi pembelajaran sejarah berbasis lagu-lagu perjuangan dalam konteks kesadaran nasionalisme. *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya Vol.7, No.1, 2*.
- Prof. Dr. H. Sukiyat, S. M. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Putra, S. F. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 99.
- Rachmat Subarkah, B. R. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sd muhammadiyah kaliabu kecamatan salaman. *MEISTER*, 51.
- Rusmulyani, K. (2016). *Semangat Nasionalisme Dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Surata, I. N. (2019). Aktualisasi kesadaran bela negara bagi generasi muda dalam meningkatkan ketahanan nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*.
- Tuhuteru, L. (2022). *Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Resolusi Konflik*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.